

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pada dasarnya pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang.<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional seperti dinyatakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 dasar, fungsi, dan tujuan adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu siswa menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental bagi setiap individu.<sup>3</sup> Dalam Al-qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 Allah Swt. berfirman:

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. IX.

<sup>2</sup>Departement Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 3.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالِ ۝ ۱۱

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Salah satu cara untuk menuju kemajuan itu dengan pendidikan. Rasulullah Saw. pun mewajibkan kepada umatnya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat diprioritaskan, karena pendidikan merupakan kewajiban yang berlangsung sepanjang hayat. Lingkungan pendidikan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga.<sup>4</sup>

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar dan mengajar. Sedangkan belajar dan mengajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>5</sup> Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang

---

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, op.cit., h. 46.

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.<sup>6</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Dalam faktor intern dibagi menjadi dua yaitu jasmani (kesehatan dan cacat tubuh) dan psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan). Faktor inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.<sup>7</sup>

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna diantara makhluk yang lain, tetapi tidak ada manusia yang sempurna karena sehebat apapun manusia selalu ada kekurangan di dalam dirinya, manusia dikatakan makhluk paling sempurna dari semua makhluk Allah karena manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan dibekali berbagai macam kelebihan dibanding makhluk lainnya. Salah satu yang terbesar yaitu manusia diberi akal pikiran (kecerdasan/inteligensi). Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Sesuai firman Allah dalam surah Al-Isroo' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ٧٠

Dalam ayat tersebut Allah menerangkan dengan akalnya itulah manusia mampu memecahkan permasalahan hidup yang dihadapinya dari masalah yang paling sederhana hingga pada masalah yang begitu rumit. Namun kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu sangat dipengaruhi oleh

---

<sup>6</sup>Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 4.

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, *op.cit.*, h. 54-59.

tingkat kecerdasannya. Akan tetapi, hal ini juga sangat tergantung dari jenis masalah dan kecerdasan mana yang dipakai untuk menyelesaikan masalah tersebut. Seseorang mungkin saja memiliki satu kecerdasan yang menonjol, tetapi kadar kecerdasan lainnya rendah.

Dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Tentunya kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Sehingga terlihat jelas adanya hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam belajar.

Menurut Gardner kecerdasan secara garis besar dapat dibagi menjadi delapan jenis kecerdasan, yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik.<sup>8</sup>

Salah satu kecerdasan yang dimiliki manusia adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya dan kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non-verbal serta mampu menyesuaikan gaya komunikasi yang tepat.<sup>9</sup> Dengan memiliki kecerdasan interpersonal seorang anak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat

---

<sup>8</sup>Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 11.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 129.

sehingga orang lain merasa nyaman. Kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang menuju sesuatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman dan menjalin kontak.<sup>10</sup>

Dengan tipe kecerdasan ini siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dalam pembelajaran matematika, karena tidak semua materi dalam matematika bisa dipecahkan oleh individual secara personal, terkadang kita membutuhkan orang lain untuk menjelaskan terkait materi tersebut. Salah satunya adalah guru atau teman kita. Untuk saling memahami dalam menjalin hubungan tidaklah mudah, tidak semua orang mampu memahami secara baik individual lain. Untuk menciptakan hubungan yang baik itulah diperlukan kemampuan yang berasal dari kecerdasan interpersonal akan membantu kita dalam proses mempelajari matematika.

Pembelajaran matematika secara formal pada umumnya diawali di bangku sekolah. Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Matematika merupakan ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam perhitungan matematika.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 20.

Matematika memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Setiap orang memerlukan pengetahuan matematika dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhannya. Salah satunya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah peluang, di mana segala kejadian adalah atas kehendak Allah. Sesuai firman Allah dalam surah Yasin ayat 82:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْءٌ أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ٨٢

Ayat di atas menerangkan, apabila Allah menghendaki “kun fayakuun”, akan tetapi apa yang terjadi di lingkaran alam ini setidaknya bisa kita prediksi dengan peluang. Segala peristiwa yang terjadi di dunia, ada dua peluang yaitu pasti terjadi dan kemungkinan terjadi. Peluang merupakan materi dalam pembelajaran matematika SMA/MA yang merupakan salah satu materi di kelas XI. Untuk di sekolah MAN 3 Barabai materi peluang merupakan salah satu materi yang masih sulit, itu terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI IPS adalah 64,44 yang mana tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu 75 dan masih belum bisa membedakan antara masalah permutasi dan kombinasi. Sementara itu, matematika di sekolah masih menjadi pelajaran yang menakutkan bagi para siswa. Diantara berbagai faktor yang memicu hal ini adalah proses pembelajaran yang kurang asyik dan menarik. Model pembelajaran yang sering ditemui pada pembelajaran matematika adalah proses pembelajaran bercorak “*teacher centered*”, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Belajar kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk semua jenjang sekolah dan untuk berbagai mata pelajaran, termasuk pelajaran matematika. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model yang

memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar, membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok dan melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya, serta memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar dari tahap pertama sampai tahap akhir pembahasan.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian Kiki Riska Ayu Kurniawati, dkk yang berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Numbered Heads Together* pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kota Madiun”. Disimpulkan bahwa siswa yang diberikan model pembelajaran *Jigsaw* menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik daripada siswa yang diberikan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran langsung, dan siswa yang diberikan model pembelajaran NHT menghasilkan prestasi belajar lebih baik daripada siswa yang diberikan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar.<sup>12</sup>

Selain itu dalam penelitian Zainuddin yang berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Heads Together* pada Materi Pokok Fungsi Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Surakarta. Disimpulkan bahwa model

---

<sup>11</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 73.

<sup>12</sup>Kiki Riska Ayu Kurniawati, dkk, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Numbered Heads Together pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kota Madiun*, <http://download.portalgaruda.org/article.php>. Di akses tanggal 25 Oktober 2015. T. d.

pembelajaran kooperatif tipe TS-TS menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibanding model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT menghasilkan prestasi belajar matematika yang sama baiknya dengan model pembelajaran langsung. Prestasi belajar matematika pada siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi sama baiknya dengan siswa yang mempunyai kecerdasan sedang. Namun prestasi belajar siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi lebih baik daripada siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal rendah.<sup>13</sup>

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti tentang “Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI IPS pada Materi Peluang di MAN 3 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian di atas dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika pada materi peluang siswa kelas XI IPS di MAN 3 Barabai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kecerdasan interpersonal?

---

<sup>13</sup>Zainuddin, Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Heads Together* pada Materi Pokok Fungsi Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Surakarta, <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/viewFile/3884/2750>. Di akses tanggal 25 Oktober 2015. t. d.



2. Bagaimana hasil belajar matematika pada materi peluang siswa kelas XI IPS di MAN 3 Barabai dengan pembelajaran konvensional dan kecerdasan interpersonal?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada materi peluang siswa kelas XI IPS di MAN 3 Barabai dan kecerdasan interpersonal?

### **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

#### **1. Definisi Operasional**

##### **a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran berkelompok yang melibatkan interaksi antar siswa. Juga kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dengan pembelajaran *group investigation* melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa dibekali keterampilan hidup yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi guru menerapkan model pembelajaran *group investigation* dapat mencapai tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerja secara kooperatif.

##### **b. Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Komponen inti dari kecerdasan interpersonal adalah

kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan dan keinginan orang lain di samping kemampuan untuk melakukan kerja sama.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa.

### **c. Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>15</sup> Adapaun dalam penelitian ini, hasil belajar matematika yaitu nilai siswa dari tes akhir dalam menyelesaikan soal pada materi peluang.

### **d. Peluang**

Peluang merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada siswa di MAN 3 Barabai kelas XI IPS semester ganjil. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada materi permutasi dan kombinasi.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS di MAN 3 Barabai.

---

<sup>14</sup>M Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *op.cit.*, h. 20.

<sup>15</sup>Ahmad Sosanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 5.

- b. Materi dalam penelitian ini adalah permutasi dan kombinasi.
- c. Kecerdasan majemuk yang digunakan adalah kecerdasan interpersonal.
- d. Mengukur kecerdasan interpersonal siswa dengan menggunakan instrumen berupa angket kecerdasan interpersonal.
- e. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
- f. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi permutasi dan kombinasi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui hasil belajar matematika pada materi peluang siswa kelas XI IPS di MAN 3 Barabai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kecerdasan interpersonal.
2. Mengetahui hasil belajar matematika pada materi peluang siswa kelas XI IPS di MAN 3 Barabai dengan pembelajaran konvensional dan kecerdasan interpersonal.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada materi peluang siswa kelas XI IPS di MAN 3 Barabai dan kecerdasan interpersonal.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Memberi informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa/i IAIN dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Memberikan masukan kepada para guru dan calon guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yang paling tepat agar kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika lebih baik.
5. Sebagai referensi dan pertimbangan untuk penelitian sejenis.

## **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Digunakannya model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan hasil belajar.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- d. Siswa telah mendapatkan informasi yang sama tentang materi permutasi dan kombinasi.
- e. Kesiapan siswa untuk mengikuti tes adalah sama.
- f. Hasil tes akan mencerminkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang permutasi dan kombinasi.

## 2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan model kooperatif tipe *group investigation* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada materi peluang dan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI IPS di MAN 3 Barabai tahun pelajaran 2016/2017.

$H_a$  = Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan model kooperatif tipe *group investigation* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada materi peluang dan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI IPS di MAN 3 Barabai tahun pelajaran 2016/2017.

## G. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul ini, yaitu:

1. Pentingnya mata pelajaran matematika bagi setiap manusia pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya.

2. Pentingnya model pembelajaran yang diperlukan guru dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dalam belajar.
3. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya siswa belajar di sekolah.
4. Tidak semua pelajaran matematika dapat diselesaikan sendiri maka oleh itu diperlukannya kecerdasan interpersonal untuk berinteraksi dengan baik.
5. Untuk di sekolah MAN 3 Barabai materi peluang masih sulit ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI IPS yaitu 64,44 yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.
6. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model yang memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar, saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok dan melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya, serta memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar dari tahap pertama sampai tahap akhir pembahasan
7. Sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti masalah seperti ini.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian,

signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi Pengertian belajar dan hakikat belajar, teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, pembelajaran konvensional, kecerdasan jamak, jenis-jenis kecerdasan, kecerdasan interpersonal, dan peluang.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang berisi deskripsi data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.